



PUTUSAN

Nomor 13/Pdt.G/2020/PA.Mj

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DEMI KEADILAN BERDASARKAN KETUHANAN YANG MAHA ESA

Pengadilan Agama Majene yang memeriksa dan mengadili perkara tertentu pada tingkat pertama dalam sidang Majelis Hakim telah menjatuhkan putusan sebagai berikut dalam perkara Cerai Talak antara:

PEMOHON, tempat dan tanggal lahir Majene, 31 Desember 1962, agama Islam, pekerjaan PNS xxxxxx, pendidikan S1, tempat kediaman di Kabupaten Majene, sebagai Pemohon;

melawan

TERMOHON, tempat dan tanggal lahir Tawao, 06 Juni 1962, agama Islam, pekerjaan PNS guru SD 75 xxxxxx, pendidikan S1, tempat kediaman di JKotamadya xxxxxx, Provinsi Sulawesi Selatan, sebagai Termohon;

Pengadilan Agama tersebut;

Telah membaca dan mempelajari berkas perkara;

Telah mendengar keterangan Pemohon, serta telah memeriksa alat bukti Pemohon yang diajukan di persidangan;

DUDUK PERKARA

Menimbang, bahwa Pemohon dengan surat permohonannya tertanggal 13 Januari 2020 yang terdaftar di Kepaniteraan Pengadilan Agama Majene pada hari itu juga dengan register perkara Nomor 13/Pdt.G/2020/PA.Mj, mengemukakan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Pemohon dengan Termohon telah menikah pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2011 M. bertepatan dengan tanggal 18 Sya'ban 1432 H., yang dicatat oleh Kantor Urusan Agama Kecamatan xxxxxx Kotamadya xxxxxx, Provinsi Sulawesi Selatan, sesuai Kutipan Akta Nikah Nomor xxxxxx, tanggal 20 Juli 2011;

Hal. 1 dari 13 Hal.
Putusan Nomor 13/Pdt.G/2020/PA.Mj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

2. Bahwa setelah menikah, Pemohon dengan Termohon tinggal bersama di rumah dinas Pemohon di xxxxxx Kompleks SD 75 xxxxxx selama 8 tahun dan belum dikaruniai anak.
 3. Bahwa pada kenyataannya ikatan pernikahan Pemohon dengan Termohon telah mengalami keretakan atau setidaknya kehampaan hubungan suami isteri berdasarkan keadaan dan sebab-sebab sebagai berikut:
 - a. Bahwa sejak awal tahun 2017 antara Pemohon dan Termohon sering terjadi perselisihan karena Termohon sering meminjam uang tanpa sepengetahuan Pemohon;
 - b. Bahwa Termohon setiap meminjam uang, Termohon menjanjikan orang yang ditempati meminjam uang akan membayar pada tanggal yang telah disetujui antara Termohon dengan orang yang memberi utang, namun pada saat jatuh tempo Termohon tidak membayar utang tersebut akhirnya Pemohon lagi yang ditagih oleh orang pemberi utang tersebut dimana Pemohonlah yang bertanggung jawab karena sebagai kepala keluarga walaupun Pemohon tidak mengetahui kalau Termohon telah meminjam uang;
 - c. Bahwa puncak perselisihan / kemelut rumah tangga antara Pemohon dan Termohon terjadi pada pada awal tahun 2019 karena sikap Termohon tidak berubah bahkan menjadi jadi akibatnya Pemohon langsung meninggalkan Termohon ke rumah keluarganya di Majene;
 - d. Bahwa Pemohon dengan Termohon sudah berpisah tempat tinggal selama 1 tahun lamanya;
 - e. Bahwa antara Pemohon dan Termohon sudah tidak pernah ada komunikasi dan sudah tidak saling memperdulikan lagi selama 1 tahun;
 4. Bahwa dengan keadaan sebagaimana tersebut di atas, Pemohon merasa sudah tidak sanggup lagi untuk tetap mempertahankan ikatan pernikahan dengan Termohon;
 5. Bahwa Pemohon adalah PNS xxxxxx dan telah memperoleh Surat Izin Perceraian dari Bupati Majene sebagai atasan Pemohon / pejabat yang berwenang memberi izin dengan Nomor xxxxxx tanggal 31 Desember 2019;
- Bahwa berdasarkan alasan-alasan tersebut di atas Pemohon mohon kepada Ketua Pengadilan Agama Majene cq. Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berkenan memutuskan sebagai berikut :

Hal. 2 dari 13 Hal.
Putusan Nomor 13/Pdt.G/2020/PA.Mj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Primer :

- Mengabulkan permohonan Pemohon;
- Menjatuhkan talak satu bain sugra Termohon, TERMOHON terhadap Pemohon, PEMOHON;
- Menetapkan biaya perkara menurut ketentuan hukum dan perundang-undangan yang berlaku;

Subsider :

- Atau bilamana Majelis Hakim yang memeriksa perkara ini berpendapat lain, mohon putusan yang seadil-adilnya;

Bahwa Pemohon seorang PNS aktif, Pemohon telah mendapat izin dari Bupati Majene sebagaimana Surat Izin Bupati Majene Nomor: xxxxxx;

Bahwa pada hari-hari sidang yang telah ditetapkan, Pemohon datang menghadap sendiri di persidangan, sedangkan Termohon tidak pernah datang menghadap dan tidak pula menyuruh orang lain untuk menghadap sebagai wakil atau kuasanya yang sah, meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut berdasarkan relas panggilan Nomor 13/Pdt.G/2020/PA Mj tanggal 23 Januari dan 11 Februari 2020 dan tidak ternyata ketidakhadirannya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka perkara ini diperiksa tanpa hadirnya Termohon;

Bahwa Majelis Hakim telah berusaha mendamaikan dengan cara menasihati Pemohon agar tetap mempertahankan rumah tangganya serta hidup rukun dan kembali membina rumah tangga dengan baik dengan Termohon akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan, maka mediasi atas perkara ini tidak dapat dilaksanakan, olehnya itu pemeriksaan perkara ini dilanjutkan dalam persidangan yang tertutup untuk umum dengan membacakan surat permohonan Pemohon yang isi dan maksudnya tetap dipertahankan oleh Pemohon;

Bahwa oleh karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan, maka jawaban Termohon atas permohonan Pemohon tidak dapat didengarkan;

Bahwa untuk menguatkan dalil-dalil permohonannya, Pemohon mengajukan alat bukti surat dan saksi-saksi sebagai berikut :

Hal. 3 dari 13 Hal.
Putusan Nomor 13/Pdt.G/2020/PA.Mj

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

1. Bukti Surat.

Fotokopi Kutipan Akta Nikah dari Kantor Urusan Agama Kecamatan xxxxxx, Kabupaten xxxxxx Sulawesi Selatan, Nomor xxxxxx Tanggal 20 Juli 2011. Bukti surat tersebut telah diperiksa oleh Majelis Hakim, dicocokkan dengan aslinya yang ternyata sesuai dan telah dinazegelen, kemudian diberi tanggal dan paraf Ketua Majelis dan diberi kode bukti (P);

2. Bukti Saksi.

Saksi 1, **SAKSI I**, umur 31 tahun, agama Islam, pendidikan S1, pekerjaan Supir, bertempat tinggal di Kabupaten Mamuju., di bawah sumpah, memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal Pemohon dan Termohon karena saksi adalah anak Kandung Pemohon;
- Bahwa antara Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami istri;
- Bahwa antara Pemohon dan Termohon belum dikaruniai anak;
- Bahwa pada awalnya rumah tangga pemohon dan Termohon harmonis namun sejak tahun 2017 rumah tangga Pemohon dan Termohon mulai sering terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus;
- Bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon terjadi disebabkan oleh perilaku Termohon yang sering hutang baik kepada Bank maupun perorangan tanpa seizin Pemohon dan tidak mampu bayar sehingga menjadi beban bagi Pemohon;
- Bahwa saksi sering melihat pertengkaran antara Pemohon dan Termohon;
- Bahwa saksi pernah melihat Pemohon ditagih hutang oleh BNI di rumah tempat tinggal bersama sedangkan Pemohon tidak tahu mengenai hutang tersebut sehingga membuat malu Pemohon;
- Bahwa setahu saksi Termohon berhutang ke BNI sebesar Rp.200.000.000,00 (dua ratus juta rupiah) dengan tenor 5 tahun namun setelah berjalan 1 tahun Termohon tidak membayar cicilannya ke BNI;
- Bahwa saksi pernah mengantarkan Pemohon ke rumah dinas Termohon di perumahan SD 75 xxxxxx dan disana saksi melihat Pemohon dan Termohon bertengkar masalah hutang di BNI, namun kare Termohon

Hal. 4 dari 13 Hal.
Putusan Nomor 13/Pdt.G/2020/PA.Mj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

merasa bersalah akhirnya memilih diam dan tidak menjawab pertanyaan Pemohon terkait hutang di BNI;

- Bahwa sejak tahun 2017 antara Pemohon dan Termohon sering pisah tempat tinggal karena Pemohon tinggal di rumah milik bersama sedangkan Termohon tinggal di di perumahan SD 75 xxxxxx;
- Bahwa pada bulan Agustus 2018 Pemohon pindah tugas dari xxxxxx ke Majene, namun antara Pemohon dan Termohon masih berkomunikasi dan masih saling mengunjungi;
- Bahwa Pemohon sering menasihati Termohon untuk tidak berhutang namun tidak berhasil;
- Bahwa sejak awal tahun 2019 antara Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal akibat perilaku Termohon yang tidak berubah akhirnya Pemohon pergi meninggalkan tempat tinggal bersama dan menetap di Majene;
- Bahwa antara Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal selama kurang lebih 1 tahun dan selama itu pula antara Pemohon dan Termohon tidak ada komunikasi dan tidak saling mempedulikan lagi;
- Bahwa antara Pemohon dan Termohon sudah diupayakan damai baik oleh keluarga Pemohon maupun keluarga Termohon akan tetapi tidak berhasil;

Saksi 2, **SAKSI II**, umur 46 tahun, agama Islam, pendidikan SLTP, pekerjaan Petani, bertempat tinggal di Kabupaten Majene, di bawah sumpah, memberikan keterangan yang pada pokoknya sebagai berikut :

- Bahwa saksi kenal Pemohon dan Termohon karena saksi adalah keponakan Pemohon;
- Bahwa antara Pemohon dan Termohon adalah pasangan suami istri;
- Bahwa antara Pemohon dan Termohon belum dikaruniai anak;
- Bahwa pada awalnya rumah tangga pemohon dan Termohon harmonis namun sejak tahun 2017 rumah tangga Pemohon dan Termohon mulai sering terjadi perselisihan dan pertengkaran terus menerus;
- Bahwa perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon terjadi disebabkan oleh perilaku Termohon yang sering hutang baik kepada Bank maupun perorangan tanpa seizin Pemohon dan tidak mampu bayar

Hal. 5 dari 13 Hal.
Putusan Nomor 13/Pdt.G/2020/PA.Mj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

sehingga menjadi beban bagi Pemohon terlebih lagi yang membuat malu Termohon berhutang kepada masyarakat di tempat tinggal Pemohon di Majene yaitu di Desa Apoang;

- Bahwa saksi sering melihat pertengkaran antara Pemohon dan Termohon melalui hp akibat banyaknya orang yang menagih hutang kepada Pemohon sedangkan Pemohon tidak tahu mengenai hutang yang ditagih;
- Bahwa menurut cerita Pemohon kepada saksi Pemohon pernah ditagih hutang oleh BNI di rumah tempat tinggal bersama sedangkan Pemohon tidak tahu mengenai hutang tersebut sehingga membuat malu Pemohon;
- Bahwa setahu saksi saat berkunjung ke rumah tempat tinggal bersama Pemohon dan Termohon sejak tahun 2017 antara Pemohon dan Termohon sering pisah tempat tinggal karena Pemohon tinggal di rumah milik bersama sedangkan Termohon tinggal di di perumahan SD 75 xxxxxx;
- Bahwa pada bulan Agustus 2018 Pemohon pindah tugas dari xxxxxx ke Majene, namun antara Pemohon dan Termohon masih berkomunikasi dan masih saling mengunjungi;
- Bahwa Pemohon sering menasihati Termohon untuk tidak berhutang namun tidak berhasil;
- Bahwa sejak awal tahun 2019 antara Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal akibat perilaku Termohon yang tidak berubah akhirnya Pemohon pergi meninggalkan tempat tinggal bersama dan menetap di Majene;
- Bahwa antara Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal selama kurang lebih 1 tahun dan selama itu pula antara Pemohon dan Termohon tidak ada komunikasi dan tidak saling mempedulikan lagi;
- Bahwa antara Pemohon dan Termohon sudah diupayakan damai baik oleh keluarga Pemohon maupun keluarga Termohon akan tetapi tidak berhasil;

Bahwa atas keterangan para saksi tersebut, Pemohon menyatakan menerima dan membenarkan, sedangkan Termohon tidak dapat didengarkan tanggapannya;

Hal. 6 dari 13 Hal.
Putusan Nomor 13/Pdt.G/2020/PA.Mj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Bahwa Pemohon dalam kesimpulannya menyatakan tetap pada permohonannya dan tidak akan mengajukan sesuatu apapun lagi serta mohon putusan;

Bahwa untuk mempersingkat uraian putusan ini, ditunjuk segala sesuatu yang tercantum dalam berita acara persidangan perkara ini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari isi putusan ini;

PERTIMBANGAN HUKUM

Menimbang, bahwa maksud dan tujuan permohonan Pemohon pada pokoknya seperti yang terurai di atas;

Menimbang, bahwa sebagai seorang Pegawai Negeri Sipil, Pemohon telah memperoleh izin atasan untuk mengajukan permohonan perceraian, maka telah terpenuhi ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 10 tahun 1983 jo. Peraturan Pemerintah nomor 45 tahun 1990 jo. Surat Edaran BAKN Nomor 48/SE/1990;

Menimbang, bahwa proses mediasi sebagaimana yang diamanatkan oleh PERMA No. 1 Tahun 2016 tidak dapat dilaksanakan karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan;

Menimbang, bahwa Majelis Hakim telah berupaya mendamaikan pihak Pemohon agar dapat mengurungkan niatnya untuk bercerai, sebagaimana dikehendaki oleh Undang-Undang No. 50 Tahun 2009 jo. Pasal 39 ayat (1) Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 ternyata tidak berhasil, Pemohon tetap pada pendiriannya untuk bercerai dengan Termohon;

Menimbang, bahwa oleh karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata tidak hadirnya tersebut disebabkan oleh suatu halangan yang sah, maka Termohon harus dinyatakan tidak hadir, dan perkara ini dilanjutkan tanpa hadirnya Termohon;

Menimbang, bahwa alasan pokok Pemohon mengajukan permohonan cerai adalah bahwa perilaku Termohon yang sering berhutang menyebabkan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon dan berakibat telah berpisah tempat tinggal selama 1 dan sejak berpisah tempat tinggal antara Pemohon dan Termohon tidak lagi saling mempedulikan;

*Hal. 7 dari 13 Hal.
Putusan Nomor 13/Pdt.G/2020/PA.Mj*



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa meskipun Termohon dianggap mengakui atau setidaknya tidak membantah dalil-dalil permohonan Pemohon karena Termohon tidak pernah hadir di persidangan, namun karena perkara ini perkara perceraian, maka Pemohon tetap diwajibkan untuk membuktikan alasan-alasan perceraian dengan mengajukan alat-alat bukti yang cukup;

Menimbang, bahwa oleh karena perkara ini adalah perkara perceraian, maka yang pertama sekali dipertimbangkan adalah apakah Pemohon dan Termohon mempunyai hubungan hukum (suami istri);

Menimbang, bahwa Pemohon telah mengajukan bukti P berupa fotokopi Kutipan Akta Nikah yang dikeluarkan oleh Pejabat yang berwenang sebagai akta autentik, bermeterai cukup, telah dicap pos (nazegele) dan sesuai dengan aslinya, maka alat bukti tersebut telah memenuhi syarat formil, isi bukti tersebut menerangkan bahwa Pemohon telah menikah dengan Termohon pada tanggal 20 Juli 2011, relevan dengan dalil yang hendak dibuktikan oleh Pemohon, maka bukti P telah memenuhi syarat materil sebagai akta otentik yang sempurna dan mengikat;

Menimbang, bahwa berdasarkan bukti P tersebut harus dinyatakan terbukti bahwa Pemohon dengan Termohon adalah suami istri sah, menikah pada tanggal 15 September 2009, hal tersebut sesuai ketentuan pasal 7 ayat (1) Kompilasi Hukum Islam yang pernikahannya telah tercatat pada Kantor Urusan Agama Kecamatan xxxxxx, Kabupaten xxxxxx Provinsi Sulawesi Selatan oleh karena itu Penggugat memiliki *legal standing* dalam perkara ini;

Menimbang, bahwa Pemohon juga telah mengajukan saksi-saksi yaitu: Budiman, S.Km bin Abd. Rasak dan Usman bin Haba, keduanya telah memberikan keterangan sebagaimana telah diuraikan dalam duduk perkara;

Menimbang, bahwa kedua saksi tersebut adalah orang dewasa yang memberikan keterangan secara terpisah di bawah sumpah di muka sidang, keterangan kedua saksi secara materil saling bersesuaian satu sama lain dan relevan dengan dalil-dalil yang hendak dibuktikan oleh Pemohon serta tidak ada halangan diterimanya kesaksian para saksi tersebut, maka kedua saksi tersebut telah memenuhi syarat formil dan materil sehingga keterangan kedua saksi tersebut memiliki kekuatan pembuktian yang dapat diterima;

Hal. 8 dari 13 Hal.
Putusan Nomor 13/Pdt.G/2020/PA.Mj

Disclaimer

Kepaniteraan Mahkamah Agung Republik Indonesia berusaha untuk selalu mencantumkan informasi paling kini dan akurat sebagai bentuk komitmen Mahkamah Agung untuk pelayanan publik, transparansi dan akuntabilitas pelaksanaan fungsi peradilan. Namun dalam hal-hal tertentu masih dimungkinkan terjadi permasalahan teknis terkait dengan akurasi dan keterkinian informasi yang kami sajikan, hal mana akan terus kami perbaiki dari waktu ke waktu. Dalam hal Anda menemukan inakurasi informasi yang termuat pada situs ini atau informasi yang seharusnya ada, namun belum tersedia, maka harap segera hubungi Kepaniteraan Mahkamah Agung RI melalui :
Email : kepaniteraan@mahkamahagung.go.id Telp : 021-384 3348 (ext.318)



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa berdasarkan keterangan Pemohon, bukti tertulis dan keterangan para saksi, Majelis Hakim telah menemukan fakta-fakta hukum yang disimpulkan sebagai berikut:

- Bahwa Pemohon dengan Termohon adalah suami istri sah;
- Bahwa Pemohon dengan Termohon pernah hidup rukun dan belum dikarunia anak;
- Bahwa kemelut rumah tangga antara Pemohon dan Termohon mulai terjadi sejak tahun 2017 karena perilaku Termohon yang sering berhutang kepada BNI maupun kepada orang lain;
- Bahwa Termohon sering berhutang tanpa sepengetahuan Pemohon sedangkan pada waktu Termohon tidak mampu membayar hutang, si pemberi hutang menagih pada Pemohon;
- Bahwa puncak perselisihan dan pertengkaran antara Pemohon dan Termohon terjadi pada awal tahun 2019 karena Termohon sekalipun telah dinasihati oleh Pemohon untuk tidak berhutang lagi akan tetapi tidak berubah;
- Bahwa Pemohon dengan Termohon sudah berpisah tempat tinggal selama 1 tahun 6, tidak pernah ada komunikasi dan tidak saling memperdulikan;
- Bahwa antara pemohon dan Termohon telah diupayakan perdamaian oleh keluarga Pemohon dan Termohon namun tidak berhasil;
- Bahwa Pemohon telah berketetapan hati untuk bercerai dengan Termohon;

Menimbang, bahwa dalam kehidupan rumah tangga suami istri harus saling menghormati dan saling menyayangi serta bergaul dalam suasana penuh kesopanan baik dalam ucapan maupun dalam perbuatan agar tercipta ketenangan dalam membina rumah tangganya dan sejatinya suami istri harus tinggal bersama ditempat yang sama, saling membantu, melindungi dan saling bekerja sama dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi hal ini tidak terjadi dalam rumah tangga Pemohon dan Termohon, tidak adanya lagi kesepahaman kata, tindakan/perbuatan dan pemikiran antara Pemohon dan Termohon berakibat tidak harmonisnya lagi rumah tangga Pemohon dan Termohon, yang pada akhirnya perselisihan dan pertengkaran secara terus menerus tidak dapat dihindarkan lagi, membuat Pemohon tidak sanggup lagi mempertahankan kehidupan rumah tangganya dengan Termohon;

Hal. 9 dari 13 Hal.
Putusan Nomor 13/Pdt.G/2020/PA.Mj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Pemohon dan Termohon telah berpisah tempat tinggal dan hingga putusan ini dibacakan pisah tempat tinggal tersebut sudah berlangsung kurang lebih 1 tahun lamanya, yang mana Pemohon diusir oleh Termohon dan selama perpisahan tersebut mereka tidak pernah lagi ada komunikasi, tidak ada lagi rasa saling sayang menyayangi satu sama lain, hal ini merupakan indikasi adanya ketidakharmonisan dalam rumah tangga Pemohon dan Termohon, yang sangat menciderai keutuhan rumah tangga Pemohon dan Termohon, maka patut disimpulkan bahwa perselisihan Pemohon dengan Termohon masih berlangsung dan sudah bersifat terus menerus;

Menimbang, bahwa berdasarkan Yurisprudensi Mahkamah Agung RI Nomor 266/K/Ag/1993 tanggal 25 Juni 1994 dan Nomor 534/K/Pdt/1996 tanggal 18 Juni 1996, bahwa dalam hal perkara perceraian dengan dalil telah terjadi perselisihan dan pertengkaran yang mengakibatkan pecahnya sebuah rumah tangga, tidak perlu dilihat dari pihak mana datangnya perselisihan dan pertengkaran tersebut, atau salah satu telah meninggalkan pihak lain, namun yang perlu dilihat dan menjadi pertimbangan Majelis Hakim, adalah perkawinan itu sendiri apakah perkawinan tersebut masih dapat di pertahankan atau tidak;

Menimbang, bahwa kondisi rumah tangga Pemohon dan Termohon sebagaimana tersebut di atas, Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon tidak dapat mencapai tujuan pernikahan sebagaimana yang tercantum dalam Pasal 1 Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 yakni untuk membentuk rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa dan Pasal 3 Kompilasi Hukum Islam yakni untuk mewujudkan kehidupan rumah tangga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah, yang sejiwa dengan firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah Surah ar-Rum ayat 21 :

**ومن آياته أن خلق لكم من أنفسكم أزواجا لتسكنوا إليها وجعل بينكم مودة
ورحمة إن في ذلك لآيات لقوم يتفكرون**

Artinya: Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya di antarmu rasa kasih dan sayang, sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.

Hal. 10 dari 13 Hal.
Putusan Nomor 13/Pdt.G/2020/PA.Mj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Menimbang, bahwa Majelis Hakim perlu mengemukakan ayat Al Qur'an surah al-Baqarah ayat 227 yang berbunyi:

و ان عزموا الطلاق فان الله سميع عليم

Artinya: "Dan jika mereka berazam (berketetapan hati) untuk talak maka sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui".

Menimbang, bahwa karena perkawinan yang telah rapuh tidak akan membawa maslahat, bahkan akan menimbulkan mudarat yang lebih besar, karena sejatinya antara Pemohon dan Termohon sudah tidak dimungkinkan untuk menyatukan perbedaan-perbedaan diantara keduanya tersebut bahkan Pemohon tidak mau kembali lagi hidup bersama dengan Termohon yang apabila dihubungkan dengan diajukan permohonan cerai talak oleh Pemohon dan tidak berhasilnya pihak keluarga maupun Majelis menasehati Pemohon agar rukun kembali bersama Termohon telah meyakinkan Majelis bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon telah pecah (*Irretrievable breakdown*) dan sudah tidak mungkin untuk rukun kembali (*on heel baare tweespalt*) sehingga perceraian adalah jalan keluar terakhir yang lebih kecil mudharatnya dibandingkan dengan membiarkan status perkawinannya terkatung-katung tanpa penyelesaian yang pasti dan untuk menghindari terjadinya kemudharatan yang lebih besar maka jalan terbaik adalah memutuskan ikatan perkawinan antara Pemohon dan Termohon, hal ini perlu dihindari sesuai dengan kaidah ushul fiqh yang berbunyi :

درء المفسد مقدم على جلب المصالح

Artinya: Menolak kemafsadatan lebih didahulukan daripada menarik kemaslahatan.

Menimbang, bahwa berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka Majelis Hakim berpendapat bahwa rumah tangga Pemohon dan Termohon telah dapat dikategorikan rumah tangga pecah karena antara Pemohon dan Termohon telah berpisah 1 tahun lamanya dan sejak berpisah sudah tidak lagi saling mempedulikan hak dan kewajibannya sebagai suami istri sehingga permohonan Pemohon telah memenuhi alasan perceraian sebagaimana tercantum dalam penjelasan Pasal 39 ayat (2) Undang-Undang Nomor 1 tahun 1974 jo. Pasal 19

Hal. 11 dari 13 Hal.
Putusan Nomor 13/Pdt.G/2020/PA.Mj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

huruf (f) Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 1975 jo. Pasal 116 huruf (f) Kompilasi Hukum Islam, oleh karenanya permohonan Pemohon harus dikabulkan dengan memberi izin kepada Pemohon (**PEMOHON**) untuk mengikrarkan talak satu raj'i kepada Termohon (**TERMOHON**) di depan persidangan Pengadilan Agama Majene pada waktu yang akan ditentukan kemudian;

Menimbang, bahwa Termohon tidak datang menghadap dan tidak menyuruh orang lain untuk datang menghadap di persidangan sebagai wakil/kuasanya yang sah meskipun telah dipanggil secara resmi dan patut dan tidak ternyata bahwa tidak hadirnya tersebut disebabkan oleh sesuatu alasan yang sah sehingga ketidakhadiran Termohon tersebut mengakibatkan tidak dapatnya didengar keterangannya atau setidaknya untuk membantah dalil-dalil Pemohon, maka berdasarkan Pasal 149 ayat (1) R.Bg. permohonan Pemohon dipandang cukup alasan dan tidak melawan hukum dapat diperiksa dan diputus tanpa hadirnya Termohon (verstek);

Menimbang, bahwa berdasarkan Pasal 89 ayat 1 Undang-Undang No. 7 Tahun 1989 tentang Peradilan Agama, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 Tahun 2006 dan perubahan yang kedua dengan Undang-Undang No. 50 Tahun 2009, maka biaya yang ditimbulkan dalam perkara ini dibebankan kepada Pemohon;

Memperhatikan segala ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Hukum Islam yang berkaitan dengan perkara ini;

MENGADILI

1. Menyatakan Termohon yang telah dipanggil secara resmi dan patut untuk menghadap sidang tidak hadir;
2. Mengabulkan permohonan Pemohon secara verstek;
3. Memberi izin kepada Pemohon (**PEMOHON**) untuk menjatuhkan talak satu raj'i terhadap Termohon (**TERMOHON**) di depan sidang Pengadilan Agama Majene;
4. Membebankan kepada Pemohon untuk membayar biaya perkara sejumlah **Rp.464.000,00** (empat ratus enam puluh empat ribu rupiah).

Hal. 12 dari 13 Hal.
Putusan Nomor 13/Pdt.G/2020/PA.Mj



Direktori Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia

putusan.mahkamahagung.go.id

Demikian diputuskan dalam musyawarah Majelis Hakim Pengadilan Agama Majene pada hari Selasa tanggal 25 Februari 2020 Masehi bertepatan dengan tanggal 1 Rajab 1441 Hijriah oleh Ach. Zakiyuddin, S.H., M.H. sebagai Ketua Majelis, Mushlih, S.H.I. dan Dwi Rezki Wahyuni, S.H.I., M.H., masing-masing sebagai Hakim Anggota, putusan tersebut diucapkan pada hari itu juga dalam sidang terbuka untuk umum oleh Ketua Majelis beserta para Hakim Anggota tersebut, dan didampingi oleh Ramli, S.H sebagai Panitera Pengganti, dengan dihadiri oleh Pemohon tanpa hadirnya Termohon;

Hakim Anggota

ttd

Mushlih, S.H.I.

ttd

Dwi Rezki Wahyuni, S.H.I., M.H.

Ketua Majelis,

ttd

Ach. Zakiyuddin, S.H., M.H.

Panitera Pengganti,

ttd

Ramli, S.H.

Perincian biaya :

- Pendaftaran	: Rp	30.000,00
- Proses	: Rp	50.000,00
- Panggilan	: Rp	348.000,00
- PNBP	: Rp	20.000,00
- Redaksi	: Rp	10.000,00
- Meterai	: Rp	6.000,00

J u m l a h : Rp464.000,00 (empat ratus enam puluh empat ribu rupiah).

Hal. 13 dari 13 Hal.
Putusan Nomor 13/Pdt.G/2020/PA.Mj